



ANALISIS KECERDASAN MAJEMUK PADA BUKU AJAR SISWA KELAS III KURIKULUM 2013

Alma Eka Rakhmawati

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Korespondensi penulis: almaekaar@gmail.com

Muhamad Rizki Mubarok

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: rizkibarok10@gmail.com

Dede Indra Setiabudi

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia
Email: dede@iai-alzaytun.ac.id

***Abstract.** This study aims to: 1) describe the multiple intelligences seen in student activities in the third grade 2013 curriculum; and 2) explain the development of multiple intelligences that have not been seen in student activities in the textbooks for class III students of the 2013 curriculum. The research conducted is included in the type of qualitative research. The data collection method used is literature study and discussion with colleagues. The results of the analysis of the thematic book for class III Objects Around Me 2013 curriculum that aspects of multiple intelligences have not been raised or developed as a whole. This can be seen in sub-theme 1 of intelligence that appears more dominant, namely linguistic intelligence and interpersonal intelligence, while intelligence that is not at all raised is naturalist intelligence. In sub-theme 2, visual-spatial intelligence and interpersonal intelligence are dominantly developed, and musical intelligence is not developed at all. Meanwhile, the 3 intelligence sub-themes that often appear are linguistic intelligence and intrapersonal intelligence, besides that musical intelligence has not yet been raised. And sub-theme 4 has visual-spatial intelligence and interpersonal intelligence that are often raised in student activities, the intelligence that is still lacking and has not been raised is musical intelligence. So that the results of the study can be concluded that in general the activities contained in the class III curriculum 2013 textbooks are able to develop eight intelligences.*

Keywords: *Multiple Intelligences, Student Textbooks, Curriculum 2013.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kecerdasan majemuk yang terlihat pada kegiatan siswa dalam buku ajar siswa kelas III kurikulum 2013; dan 2) menjelaskan pengembangan kecerdasan majemuk yang belum terlihat pada kegiatan siswa dalam buku ajar siswa kelas III kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan diskusi dengan teman sejawat. Hasil analisis buku tematik kelas III Benda di Sekitarku kurikulum 2013 bahwa aspek kecerdasan majemuk belum dimunculkan atau dikembangkan secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat pada subtema 1 kecerdasan yang lebih dominan muncul yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan interpersonal, sedangkan kecerdasan yang sama sekali tidak dimunculkan yaitu

kecerdasan naturalis. Pada subtema 2 kecerdasan spasial-visual dan kecerdasan interpersonal dominan lebih dikembangkan, dan kecerdasan musikal sama sekali tidak dikembangkan. Sedangkan subtema 3 kecerdasan yang sering muncul adalah kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal, selain itu juga kecerdasan musikal masih belum dimunculkan. Dan subtema 4 memiliki kecerdasan spasial-visual dan kecerdasan interpersonal yang sering dimunculkan pada kegiatan siswa, akan kecerdasan yang masih kurang dan belum dimunculkan yaitu kecerdasan musikal. Sehingga hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa secara umum kegiatan yang terdapat pada buku ajar siswa kelas III kurikulum 2013 mampu mengembangkan delapan kecerdasan.

Kata kunci: Kecerdasan Majemuk, Buku Ajar Siswa, Kurikulum 2013.

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan yaitu salah satu anugrah besar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada manusia dan mengangkatnya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya (Sulaiman, 2015). Kecerdasan yang dimiliki manusia tidak dapat ditemukan pada satu sisi saja, tetapi dapat ditemukan banyak kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam keberlangsungan hidup manusia (Indria, 2020). Kecerdasan juga diartikan secara umum yaitu sifat dari suatu pikiran yang mencakup beberapa kemampuan, seperti kemampuan menalar, kemampuan merencanakan, memecahkan masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar (Sulaiman, 2015).

Menurut Gangadevi & Ravi dalam (Diah Tara Dewi, 2022) menyatakan bahwa Kecerdasan majemuk (Multiple Intelligences) adalah salah satu konsep yang muncul dari perkembangan pendidikan saat ini. Dr. Howard Gardner yaitu salah satu penggagas konsep dari kecerdasan majemuk. Gardner mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam menangani permasalahan yang dihadapi dalam keseharian dan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan baru yang sedang dihadapi. Kecerdasan juga merupakan suatu potensi yang sudah dimiliki oleh setiap diri anak sejak usia dini atau bahkan sejak terlahir ke dunia, tingkat kecerdasan juga memiliki perbedaan bagi setiap anak. Perbedaan tingkat kecerdasan pada setiap anak tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) keturunan; 2) lingkungan; 3) kematangan; 4) pembentukan; 5) minat dan bakat; 6) serta kebebasan (Fitria, 2020). Setiap manusia memiliki 9 kecerdasan diantaranya yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Menurut Dr. Gardner berpendapat bahwa terdapat delapan kriteria dalam meninjau pengertian kecerdasan (Intelligence) diantaranya yaitu : 1) berpotensi terisolasi oleh kerusakan otak; 2) terdapat pada orang yang idiot, terpelajar, dan individu dengan keadaan khusus lainnya; 3) dapat diidentifikasi dengan serangkaian operasi tertentu; 4) merupakan sebuah sejarah perkembangan tersendiri, sejalan dengan serangkaian prestasi puncak yang dapat ditetapkan; 5) merupakan sebuah sejarah evolusioner dan sejarah yang dapat diterima akal; 6) mendapatkan dukungan dari psikologi eksperimen; 7) mendapatkan dukungan dari psikometri; 8) kerentasan saat melakukan pengodean dalam system simbol (Justinus Reza Prasetya, 2009).



Pendidikan di sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bawaan siswa sehingga kecerdasannya mampu berkembang secara optimal. Dalam mengembangkan kecerdasan siswa tersebut tentunya kegiatan pembelajaran didukung dengan buku ajar yang mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yaitu perbaikan dari kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2004 dan KTSP). Diterapkannya kurikulum 2013 bermaksud untuk menciptakan generasi bangsa yang kreatif, inovatif, dan produktif (Diah Tara Dewi, 2022). Kurikulum merupakan sebuah tempat yang akan menentukan arah Pendidikan menurut pertanyaan Fadilah dalam (Lestari, 2018). Kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan di satuan Pendidikan, untuk pihak yang terkait seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak yang lainnya.

Buku ajar merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dengan adanya buku ajar tersebut. Menurut Millah dkk dalam (Suwarni, 2015) Buku ajar adalah seperangkat materi substansi pelajaran yang disusun secara sistematis menunjukkan keutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar pada kurikulum 2013 telah disediakan oleh pemerintah yaitu buku ajar guru dan buku ajar siswa. Buku ajar siswa yaitu buku yang dibuat bagi siswa dan digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran guna memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu (Dian Ika Kusumaningtyas, 2017). Buku ajar guru berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas, seperti panduan dalam menggunakan buku ajar siswa, juga sebagai penjelasan tentang metode dan Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan disediakannya buku ajar guru dan siswa dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran juga dapat mengembangkan kecerdasan majemuk bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain fungsi, buku ajar juga memberikan manfaat dalam proses pembelajaran tematik yaitu: 1) kegiatan pembelajaran lebih menarik; 2) buku ajar merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) membantu siswa untuk menguasai kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan (Arshy Al-Maidah, 2013)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kecerdasan majemuk pada buku ajar siswa kelas III dengan tema “Benda disekitarku”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis kecerdasan apa saja yang muncul pada buku ajar siswa yang dimunculkan dalam setiap kegiatan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Dan dengan metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau dokumen (content or document analysis). Penelitian analisis isi yaitu membahas, menjelaskan, atau menganalisis secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data (Hardani, 2020). Oleh karena itu metode pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan setelah dilakukannya analisis lebih dalam terkait munculnya kecerdasan majemuk pada kegiatan siswa yang terdapat pada buku ajar siswa kurikulum 2013 secara spesifik dan mendalam.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku ajar siswa kurikulum 2013 Tema 3 Benda di Sekitarku kelas III. Kemudian data diperoleh dengan menganalisis kegiatan pada buku ajar siswa dengan instrumen yang sudah disusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dan diskusi dengan teman sejawat. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan jurnal dan buku sebagai referensi yang cocok dengan analisis buku siswa terkait kecerdasan majemuk. Diskusi teman sejawat dilakukan untuk mendapatkan saran dan masukan terkait pada hasil analisis buku ajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif. Sebagaimana tujuan dari analisis data deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara utuh mengenai hasil analisis pada buku ajar siswa kelas III kurikulum 2013. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) mengkaji materi tematik dalam buku ajar siswa; 2) mentranskripsikan data mengenai kecerdasan majemuk yang muncul pada buku ajar siswa; 3) mengembangkan kegiatan siswa dalam memunculkan kecerdasan lainnya berdasarkan kecerdasan majemuk; 4) memberikan penarikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku ajar siswa setiap kegiatannya tidak dijelaskan kecerdasan apa saja yang dikembangkan pada siswa, tetapi setiap kegiatan menunjukkan kecerdasan yang ada pada diri siswa. Kecerdasan majemuk ini tidak tersebar secara merata pada kegiatan buku ajar siswa, melainkan hanya beberapa saja yang dapat diperlihatkan. Hasil analisis peneliti, pada setiap kegiatan pembelajaran, dan setiap sub tema menghadirkan kecerdasan yang berbeda. Kegiatan yang terdapat pada buku ajar siswa diantaranya yaitu mencakup pembelajaran berdasarkan menanya, menyajikan hasil, mengamati, mengumpulkan data, dan penalaran. Mengenai analisis kecerdasan majemuk pada buku ajar siswa kelas III tema 3 yang berjudul Benda di Sekitarku, terdiri dari 4 subtema yang diuraikan dalam 6 pembelajaran dan total keseluruhannya yaitu ada 24 pembelajaran, setiap pembelajaran memiliki alokasi waktu 1 hari pertemuan.

Kegiatan belajar mengajar dalam buku ajar siswa diterapkan dalam sub judul ayo membaca, ayo menulis, ayo berhitung, ayo berdiskusi, ayo menari, ayo berkarya, ayo peragakan, ayo bermain, ayo berkreasi, ayo bercerita, ayo mencoba, dan ayo bernyanyi. Analisis terkait kecerdasan majemuk pada buku ajar siswa kelas III tema 3 yang mencakup 4 subtema dan 24 pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada buku ajar siswa, dapat diketahui bahwa secara umum terdapat 8 kecerdasan yang sudah dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran pada buku ajar siswa. Terdapat beberapa kecerdasan yang lebih dominan muncul pada kegiatan buku ajar siswa, dan beberapa kecerdasan yang jarang muncul.

Hasil analisis pada kegiatan siswa subtema 1 yaitu “Aneka Benda di Sekitarku”, setiap satu subtema terdapat lima mata pelajaran yang ditekankan yaitu, Bahasa Indonesia, PPkn, PJOK, SBdp, Matematika. Kemudian pada subtema 1 juga memiliki kegiatan sebanyak 34 yang harus dilaksanakan selama 1 minggu sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan yang terdapat pada subtema 1 memperlihatkan beberapa kecerdasan yang dapat dikembangkan oleh siswa seperti, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal,



kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Sedangkan kecerdasan yang sama sekali tidak diperlihatkan yaitu kecerdasan naturalis. Dari beberapa kecerdasan yang diperlihatkan kecerdasan yang lebih sering muncul pada subtema 1 yaitu kecerdasan linguistik, dan kecerdasan interpersonal, kemudian kecerdasan yang hanya dua kali muncul yaitu kecerdasan musikal. Dalam kegiatan belajar pada subtema 1 lebih sering meminta siswa untuk membaca teks narasi seperti salah satunya yaitu membaca teks tentang musyawarah dan Gerakan 4R, menulis hasil jawaban dari pertanyaan kegiatan, bercerita didepan kelas mengenai pengalaman pribadi yang memiliki kaitan dengan subtema materi salah satunya yaitu seperti pengalaman para siswa dalam kegiatan bermusyawarah, mengamati benda yang berada di sekitar rumah seperti benda terbuat dari bahan apa dan kegunaan dari benda tersebut, dan mengasah kemampuan siswa dalam berkelompok atau bekerja sama. Sehingga dari kegiatan tersebut maka kecerdasan yang lebih sering muncul yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan linguistik yaitu kemampuan dalam menggunakan Bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis (Justinus Reza Prasetya, 2009).

Hasil analisis lainnya yang dilakukan oleh peneliti mengenai kecerdasan yang terlihat dan dikembangkan dari setiap kegiatan yang berada pada buku ajar siswa subtema 1. Dapat diketahui bahwa terdapat tujuh kecerdasan yang dapat dikembangkan kepada siswa. Ketujuh kecerdasan tersebut dapat dikembangkan secara maksimal oleh guru dengan memberikan kegiatan kepada siswa yang memang belum dikembangkan pada buku siswa dan tetap kegiatan tersebut mengacu pada buku ajar siswa. Dengan memaksimalkan kecerdasan-kecerdasan tersebut tujuannya yaitu untuk mengembangkan kecerdasan siswa yang belum terasah secara menyeluruh sebelumnya, dapat menyebar secara menyeluruh dan kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat dimiliki oleh siswa. Kemudian kecerdasan musikal dan kecerdasan naturalis perlu dikembangkan secara maksimal dalam kegiatan pada buku ajar siswa subtema 1.

Hasil analisis pada kegiatan siswa subtema 2 “Wujud Benda”, setiap satu subtema terdapat lima mata pelajaran yang ditekankan yaitu, Bahasa Indonesia, PPkn, PJOK, SBdp, Matematika. Pada buku ajar siswa subtema 2 juga memiliki 29 kegiatan untuk dilakukan secara wajib dalam waktu 1 minggu dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan yang terdapat pada subtema 2 memunculkan berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dengan maksimal diantaranya yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Sedangkan kecerdasan yang sama sekali tidak dimunculkan yaitu kecerdasan musikal, dan kecerdasan logika matematika hanya dimunculkan tiga kali dalam kegiatan pada subtema2. kecerdasan visual dan kecerdasan interpersonal lebih dominan atau lebih sering muncul dalam kegiatan belajar subtema 2 ini, sehingga kecerdasan majemuk ini tidak tersebar secara merata dan menyeluruh untuk dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan pada subtema 2 ini siswa diminta untuk lebih sering mencoba melakukan eksperimen atau bentuk praktik dari kegiatan belajar dengan menggunakan bahan yang ditentukan pada buku ajar siswa dan kemudian mengamati dari hasil percobaan tersebut salah satunya yaitu seperti percobaan untuk membandingkan masa dari benda-benda dan percobaan untuk mengetahui sifat-sifat benda padat, menirukan gerakan-gerakan dalam kegiatan pada subtema 2 seperti siswa mampu meragakan cara memantulkan dan mengoper bola

basket, dan mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan belajar pada subtema 2 lebih sering mengembangkan kecerdasan spasial-visual, dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan spasial-visual yaitu kemampuan merasakan dunia visual secara akurat dan menciptakan Kembali berbagai kesan visualnya sendiri, sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain (English, 2017). Kecerdasan spasial-visual dan kecerdasan interpersonal dapat mengembangkan kecerdasan kepada siswa dengan lebih mengenali relasi benda-benda dalam ruang yang tepat, memanipulasi gambar atau menciptakan kembali sesuatu, bekerja sama dengan teman, dan berkomunikasi verbal atau nonverbal kepada teman di kelasnya.

Hasil analisis peneliti yang lainnya yaitu terdapat salah satu kecerdasan yang hanya muncul 3 kali dalam kegiatan subtema 2 yaitu kecerdasan logika matematika. Selain itu juga dari 8 kecerdasan secara umum yang sudah dimunculkan yaitu terdapat tujuh kecerdasan yang dapat dikembangkan kepada siswa. Akan tetapi kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat dikembangkan kembali dengan maksimal melalui kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa, yang tidak dimunculkan atau diperlihatkan pada buku siswa, namun kegiatan yang akan dilakukan tetap mengacu pada materi buku ajar siswa. Dan tujuan dari mengembangkan kembali ketujuh kecerdasan tersebut yang sebelumnya memiliki komposisi yang tidak merata dan menyeluruh, maka dari itu mengembangkan kecerdasan dengan maksimal akan menjadi lebih menyeluruh serta merata kecerdasan yang akan dimiliki oleh siswa setelah adanya kegiatan tambahan yang diberikan guru dan dikembangkan dengan maksimal. Namun kecerdasan logika matematika hanya muncul tiga kali pada kegiatan subtema 2 dan kecerdasan musikal sama sekali tidak dimunculkan oleh karena itu perlu dikembangkan juga dalam kegiatan pada subtema 2, atau guru dapat mengembangkannya dengan berbagai ide kegiatan untuk siswa, agar siswa dapat mengasah kemampuan dan menjadi terasah dari kecerdasan-kecerdasan tersebut dan secara merata memiliki kecerdasan majemuk.

Hasil analisis pada kegiatan siswa subtema 3 “Perubahan Wujud Benda”, setiap satu subtema terdapat lima mata pelajaran yang ditekankan yaitu, Bahasa Indonesia, PPkn, PJOK, SBdp, Matematika. Dalam subtema 3 pada buku ajar siswa memiliki 30 kegiatan yang harus dilakukan dalam waktu 1 minggu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Kecerdasan yang dimunculkan pada kegiatan subtema 3 diantaranya yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Dari beberapa kecerdasan di atas kegiatan yang sering muncul pada subtema 3 ini meminta siswa untuk lebih sering membaca teks narasi yaitu tentang motif dekoratif yang dapat dibuat untuk menghiasi permukaan suatu benda, menulis hasil jawaban yang dikerjakan dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mampu mengembangkan rasa kepercayaan diri melalui menulis pendapat jawaban pribadi, melakukan eksperimen atau percobaan untuk melihat perubahan wujud benda seperti mencoba membuat es lilin untuk melihat proses perubahan wujud benda apa yang terjadi, dan menghitung. Dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan yang sering muncul pada subtema 3, terdapat kecerdasan yang lebih dominan atau sering juga muncul dibandingkan dengan beberapa kecerdasan lainnya yaitu, kecerdasan linguistik dan kecerdasan naturalis. Pada kecerdasan linguistik yang dimunculkan dalam kegiatan subtema 3 yaitu siswa lebih sering diminta melakukan kegiatan menulis, dan membaca



sehingga dari kegiatan tersebut dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai bagaimana proses perubahan wujud benda, memahami dan mengingat peran siswa dan tugas siswa ketika berada di sekolah, kemudian dapat mengembangkan kata-kata menjadi uraian kalimat dalam menjelaskan peran seseorang yang berada di sekolah juga dengan pekerjaannya. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca (Justinus Reza Prasetya, 2009). Kegiatan yang sering dilakukan siswa untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada subtema 3 yaitu melakukan eksperimen untuk mengetahui perubahan wujud benda dari sebuah kondisi cuaca, salah satu kegiatannya yaitu seperti menaruh es batu pada sebuah mangkok setelah itu siswa dapat mengamatinya apa yang akan terjadi pada eksperimen tersebut.

Hasil analisis lainnya yang ditemukan oleh peneliti yaitu kecerdasan yang sama sekali tidak dikembangkan pada kegiatan subtema 3 yaitu kecerdasan musikal. Kemudian kecerdasan intrapersonal hanya sesekali saja muncul pada kegiatan subtema 3. Melihat hasil analisis sebelumnya pada kegiatan subtema 2 juga tidak memunculkan kecerdasan musikal sama dengan kegiatan pada subtema 3. Kecerdasan-kecerdasan yang sudah dimunculkan pada kegiatan subtema 3 dapat dikembangkan secara maksimal dengan menyeluruh dan merata. Selain itu juga sangat perlu dikembangkan kecerdasan musikal pada kegiatan subtema 3 supaya siswa mampu mengenali tingkat nada serta irama, dan mengenali suara yang keluar dari alat musik sehingga kecerdasan majemuk dapat dimiliki seluruhnya, ketika kecerdasan musikal dikembangkan dalam kegiatan subtema 3.

Hasil analisis pada kegiatan siswa subtema 4 “Keajaiban Perubahan Wujud di Sekitarku”, setiap satu subtema terdapat lima mata pelajaran yang ditekankan yaitu, Bahasa Indonesia, PPkn, PJOK, SBdp, Matematika. Pada subtema 4 juga memiliki kegiatan 32 yang harus dilakukan selama 1 minggu dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Kegiatan yang terdapat pada subtema 4 mengembangkan beberapa kecerdasan yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Tidak semua kecerdasan dimunculkan pada kegiatan salah satunya kecerdasan musikal yang sama sekali tidak dimunculkan pada kegiatan subtema 4. Sedangkan kecerdasan yang dimunculkan hanya satu kali yaitu kecerdasan intrapersonal. Kegiatan yang sering muncul pada subtema 3 dan meminta siswa untuk lebih sering berkarya dan mencoba sesuatu dalam menciptakan hasil kreasi, mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan teman, mengoprasikan angka dan menghitung satuan waktu dari jam ke menit atau sebaliknya. Sehingga kecerdasan yang sering muncul yaitu kecerdasan visual, dan kecerdasan interpersonal. Dari kedua kecerdasan diatas yang dikembangkan pada kegiatan subtema 4, dan kegiatan-kegiatan yang juga sering muncul tersebut dapat meminta siswa melakukan kegiatan tersebut dan mampu menumbuhkembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah bersama teman dengan berdiskusi dan menjawab pertanyaan mengenai peran seseorang beserta tugasnya seperti bagaimana proses pembuatan gula, proses terjadinya kabut, selain kemampuan dalam mengetahui dan menjelaskan berbagai proses perubahan wujud yang ada, kecerdasan interpersonal yang sudah dimiliki oleh siswa akan terlihat dari output kegiatan atau proses dalam kegiatan yaitu siswa dapat bersosialisasi dalam kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengorganisasi teman-temannya dan pandai dalam mengkomunikasikan hasil pendapat

diskusi, kemudian kegiatan lainnya yaitu siswa dapat membuat bentuk pesawat menggunakan bahan kertas origami dengan teknik melipat atau membuat bentuk yang lainnya, sehingga dari kegiatan tersebut anak yang cerdas dalam visual dapat membayangkan sesuatu untuk menciptakan ide secara spasial dan visual dalam membentuk sesuatu dengan menggunakan kertas.

Hasil analisis peneliti yang lainnya yaitu, dari beberapa kecerdasan yang dimunculkan pada kegiatan subtema 4 hendaknya dikembangkan dengan maksimal agar siswa memiliki kecerdasan dengan komposisi yang merata dan menyeluruh. Seperti kecerdasan intrapersonal yang hanya satu kali dimunculkan pada kegiatan subtema 4, dan harus dikembangkan pada kegiatan subtema 4 buku ajar siswa, agar siswa memiliki kemampuan berkonsentrasi pada saat mengerjakan sesuatu, menumbuhkan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan menjadikan pribadi yang lebih mandiri, dan bertanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan. Kecerdasan musikal yang tidak dimunculkan sama sekali pada kegiatan pun harus dikembangkan pada kegiatan subtema 4.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis terkait dengan Kecerdasan Majemuk pada buku ajar siswa kelas III SD/MI pada tema 3 dapat diketahui bahwa kedelapan kecerdasan dikembangkan pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa. Namun terdapat beberapa kecerdasan yang lebih dominan muncul yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial-visual, dan kecerdasan interpersonal. Kemudian kegiatan yang terdapat pada buku ajar siswa masih bisa dikembangkan secara maksimal dengan menggabungkan atau menyesuaikan kegiatan pembelajaran pada buku ajar siswa yang dilakukan. Mengoptimalkan kecerdasan dalam kegiatan, yaitu dapat dilakukan dengan menambahkan kegiatan siswa yang masih berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada buku yang belum dimunculkan atau diperlihatkan pada buku siswa sekalipun kegiatan tidak tertulis dalam buku ajar siswa, kegiatan tambahan dapat dimunculkan serta dilakukan baik didalam kelas ataupun diluar kelas akan tetapi kegiatan tersebut tetap mengacu pada buku ajar siswa dan disesuaikan pada KD dan Indikator pencapaian kompetensi, sehingga kecerdasan yang dikembangkan secara optimal tidak melenceng pada silabus supaya tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik dan benar. Namun tidak hanya itu, terdapat kecerdasan yang memang jarang untuk dikembangkan yaitu kecerdasan musikal. Hal ini terjadi karena kegiatan yang ada dalam buku ajar siswa lebih terfokus pada beberapa kecerdasan yang lain. Kecerdasan ini jarang dikembangkan karena kegiatan yang kurang berkaitan dengan lingkungan. Sebab itu kecerdasan musikal perlu untuk lebih dikembangkan dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan hasil analisis di atas, telah disampaikan bahwa terdapat delapan Kecerdasan Majemuk pada buku ajar siswa kelas III SD/MI tema 3. Penerapan dari buku ajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diarahkan supaya dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Howard Gardner kecerdasan majemuk yaitu beberapa jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia yang dapat ditumbuh kembangkan (Ula, 2013). Dalam hal ini Gardner mengemukakan bahwa jenis dari kecerdasan tersebut yaitu ada delapan kecerdasan diantaranya: 1) kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan inti operasional bahasa dengan jelas kemudian aspek yang utama dalam kecerdasan ini yaitu komunikasi, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara berdasarkan kemampuan literasi; 2) kecerdasan logika



matematika merupakan kecerdasan tentang angka-angka dalam hal ini guru dapat menstimulus dengan memberikan materi-materi konkret yang membutuhkan kemampuan membandingkan dan memecahkan masalah; 3) kecerdasan spasial-visual adalah kemampuan dalam merasakan dunia visual secara akurat dan menciptakan kembali berbagai kesan visualnya sendiri dan kemampuan ini melibatkan untuk mengamati kondisi, warna, bentuk, dan tekstur guru dapat merangsang kegiatan anak dengan aktivitas melukis, gambar, atau teknik melipat; 4) kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengartikan aneka gerakan tubuh, memanipulasi obyek-obyek fisik, dan membentuk harmoni pikiran dan tubuh; 5) kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan bahasa yang diukur dengan sensitivitas yang dimiliki seseorang terhadap susunan suara dan kemampuan merespon pola-pola suara ini secara emosional; 6) kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan baik kepada orang lain kemudian kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan bekerja sama, menghormati, memimpin, dan memotivasi orang lain; 7) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk membentuk sebuah model diri seseorang yang akurat dan menggunakan model itu untuk dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan; 8) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan menggunakan input sensorik dari alam untuk menerjemahkan lingkungan seseorang (English, 2017). Kedelapan kecerdasan tersebut secara umum sudah dikembangkan pada buku ajar siswa. Akan tetapi kedelapan kecerdasan tersebut ada beberapa kecerdasan yang lebih dominan muncul yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan interpersonal.

Selain itu kecerdasan yang memang jarang untuk dikembangkan yaitu ada kecerdasan musikal pada buku ajar siswa dalam kegiatan siswanya. Sehingga harus untuk dikembangkan pada kegiatan siswa, seperti melakukan kegiatan tambahan dengan guru memperkenalkan beragam alat musik dan mengajak siswa bermain alat musik menurut Kemendikbud (Siddiq, 2019). Setelah itu siswa dapat memainkan alat musik yang dimilikinya dengan menggunakan lagu dari kegiatan tersebut siswa mampu bentuk dan dan variasi pola irama dalam lagu.

Kedelapan kecerdasan pada buku ajar siswa kelas III sebetulnya dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Dibutuhkan kreativitas serta kemauan untuk lebih semangat dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk siswa. Dengan memadukan kecerdasan yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan yang terdapat pada buku ajar siswa kelas III SD/MI sudah mampu mengembangkan kedelapan kecerdasan. Namun tidak semua kecerdasan dikembangkan secara optimal. Kecerdasan yang sering dominan muncul yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial-visual, dan kecerdasan interpersonal. Sedangkan kecerdasan yang jarang dikembangkan yaitu kecerdasan musikal. Selain itu juga kecerdasan dalam diri siswa dapat dioptimalkan dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan buku ajar siswa yaitu dengan menambahkan materi-materi yang dikembangkan dari KD dan Indikator

pencapaian kompetensi yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk sehingga siswa memperoleh kecerdasan secara menyeluruh dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshy Al-Maidah, P. S. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Cetak Semi Digital Berbasis Multiple Intelligences untuk Siswa Kelas 1 SD*.
- Diah Tara Dewi, M. (2022). Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Kecerdasan Majemuk Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Dian Ika Kusumaningtyas, M. P. (2017). Analisis Multiple Intelegerenci Pada Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- English, E. W. (2017). *Pendidikan Literasi Panduan Belajar-Mengajar untuk Ruang Jelas dengan Kecerdasan Majemuk*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Fitria, L. M. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Islam. *Al-Fitrah*.
- Hardani, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Indria, A. (2020). Intelligence, Multiple. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*.
- Irene Maria Juli, D. T. (2018). *Benda di Sekitarku*. Jakarta: Erlangga.
- Justinus Reza Prasetya, Y. A. (2009). *Multiply Your Multiple Intelligences Melatih Kecerdasan Majemuk pada Anak dan Dewasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca*.
- Siddiq, N. A. (2019, November Jum'at). warstek.com. Retrieved from warstek.com: <https://warstek.com/kecerdasan-musikal-tanda-tanda-dan-cara-menstimulasi/>
- Sulaiman, U. (2015). Mengidentifikasi Kecerdasan Anak. AL-RIWAYAH: *Jurnal Kependidikan*.
- Suwarni, E. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Biologi*.
- Ula, S. S. (2013). *REVOLUSI BELAJAR: Optimalisasi Kecerdasan melalui pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: AR RUZZ MEDIA.